

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode dapat diartikan sebagai prosedur yang harus di tempuh untuk menjawab pertanyaan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar sebuah penelitian agar dapat di jalani dengan efektif dan efisien. Ada banyak metode penelitian yang dapat di pilih untuk di gunakan, akan tetapi kecocokan antar objek yang di teliti dan metode yang di gunakan sangat penting. Oleh karenanya pemilihan metode harus di perhatikan, karena tiap jenis penelitian memiliki pasangan metode yang cocok sesuai dengan karakteristik penelitian itu sendiri.

Sutedi, (2011, hlm. 58) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Zuriyah (2006, hlm. 47) berpendapat penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Sesuai dengan sifat dari penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipecahkan apa adanya. Penulis lebih cenderung menggunakan jenis penelitian analisis dokumen dan penelitian kasus yang termasuk metode deskriptif. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Depdikbud 1982, hlm. 3) sedangkan Zuriyah (2006, hlm. 50) menyatakan penelitian analisis

dokumen atau analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.

Newton Bogdan dan Tylor (dalam Moleong 2007, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptis-analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Kemudian Zuriah (2011, hlm. 9) pun mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafa postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sesuai dengan sifat dari metode deskriptif dan metode kualitatif, metode ini dipilih untuk memecahkan masalah terhadap suatu objek dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mengkasifikasikannya serta menganalisis data yang ada kemudian diuraikan secara apa adanya dalam penelitian ini.

B. Situasi Sosial dan Nara Sumber

Berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 297) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang mengobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara.

Sugiyono (2012, hlm. 298) menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan peribahasa dapat menggambarkan keadaan sehari-hari dalam kehidupan di Jepang. Peribahasa terlahir dari adanya kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Penggunaan peribahasa bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan adanya kebudayaan yang kental dalam penggunaan peribahasa. Sehingga populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan peribahasa (konteks) yang terkait dengan kanji musim dan keterkaitannya dengan kebudayaan Jepang. Adapun sampelnya adalah sebagian dari populasi tsb.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Sugiyono (2012 hlm. 300) menyatakan bahwa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa teknik *snowball sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mencari sampel peribahasa (konteks) yang terkait dengan kanji musim dan keterkaitannya dengan kebudayaan Jepang yang awalnya berjumlah sedikit, dan jika dirasa kurang maka akan ditambah seiring dengan kebutuhan penulis agar dapat mencapai hasil penelitian yang baik.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penulis mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan peribahasa Jepang terkait dengan kanji musim 「春夏秋冬」 (*Haru, Natsu, Aki, Fuyu*). Penulis akan mengambil teknik dokumenter yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.

Kemudian didalam teknik pengumpulan data kualitatif terdapat triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kemudian Mathinson (1988) mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh

akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Setelah dijabarkan maka teknik pengumpulan data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi literature (Teknik Dokumenter dan Teknik Triangulasi)
- b. Kamus yang berkaitan dengan “*kotowaza*” disertai dengan
- c. Penelaahan Pustaka dengan penyajian berupa data kualitatif.

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan, dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang logis dan akurat.

2. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa non tes, melainkan pendahuluan studi kepustakaan atau dengan studi literatur. Dengan studi kepustakaan, diperoleh data dari buku, kamus, maupun tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan peribahasa Jepang, khususnya peribahasa Jepang yang berkaitan dengan kanji musim. Selanjutnya penulis akan menuangkan hasil kajian peribahasa tersebut kemudian mengklasifikasikannya. Hasil klasifikasi tersebut adalah peribahasa Jepang yang memiliki keterkaitan dengan kanji musim 「春夏秋冬」 (*Haru, Natsu, Aki, Fuyu*), kemudian mencari makna yang dimiliki dari masing-masing peribahasa tersebut dalam bahasa Indonesia dan melihat keterkaitannya dengan kebudayaan yang ada di Jepang. Jika memungkinkan penulis pun akan mencari padanan peribahasa Jepang tersebut dalam peribahasa Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm. 245) menyatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut,

selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Muslimin (dalam Zuriyah 2011, hlm. 220) menyatakan teknik analisis kualitatif ada empat tahapan, yaitu :

- a. Analisis Domain, memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Untuk tahapan ini penulis akan menetapkan beberapa peribahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim untuk ditela’ah lebih jauh lagi. Penetapan domain (peribahasa Jepang) akan dipilih lewat *jiten* (kamus) mengenai peribahasa Jepang sehingga mudah untuk menganalisis peribahasa Jepang tersebut.
- b. Analisis Taksonomi, domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Pada tahapan kedua, penulis akan menterjemahkan Peribahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mendapat makna setepat mungkin dalam bahasa Indonesia.
- c. Analisis Komponensial, mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan. Disini

penulis akan mencari perbedaan antara peribahasa Jepang yang satu dan lainnya. Jelas peribahasa memiliki arti yang berbeda, sebagai contoh terdapat beberapa peribahasa Jepang yang menggunakan kanji musim gugur 「秋」 (*Aki*) walaupun bertema pada musim yang sama tetapi memiliki perbedaan di setiap maknanya.

- d. Analisis Tema Kultural, mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian. Analisis tema kultural, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah Faisal, 1990). Sama seperti halnya penulis yang ingin mengetahui makna peribahasa Jepang dan “benang merah” antara peribahasa tersebut dengan latar kebudayaan yang Jepang miliki. Melihat kebudayaan dan iklim yang berbeda antara Jepang dan Indonesia pastinya akan berbeda pula hasil sastra (peribahasa) yang ada di sekitarnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Mengingat pentingnya prosedur penelitian tersebut, maka akan diuraikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dari awal penelitian dilakukan sampai dibuat kesimpulan akhir. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Menentukan objek penelitian, dalam hal ini penulis memilih kajian gaya bahasa sarkasme pada penelitian ini.
2. Mengumpulkan teori-teori umum yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik
3. Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan peribahasa bahasa Jepang

4. Menggali, mengkaji, dan mendalami teori-teori sosiolinguistik dan peribahasa yang telah diperoleh, kemudian memilih teori yang sesuai dengan penelitian.
5. Mengolah dan mengartikan peribahasa bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
6. Menganalisis dan mencari hubungan antara makna dari peribahasa bahasa Jepang dengan kebudayaan musim di Jepang
7. Menyimpulkan hasil penelitian

E. Langkah-langkah Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan peribahasa bahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim.
2. Mengidentifikasi, mengkaji serta mengartikan setiap peribahasa bahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim yang telah dikumpulkan.
3. Menghubungkan adanya keterkaitan anatar peribahasa bahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim dengan kebudayaan yang ada di masyarakat Jepang.
4. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.